



Pengoptimisasian Peningkatan Ekonomi Keluarga untuk Mengatasi Stunting Masyarakat di Desa Tlogotirto

Rezky Martha Amalia^{1✉}, Alfa Faridh Suni², Hanela Nur Aini³,
Dika Fitriyani⁴, Santi Krisbanowati⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

⁴Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

⁵Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

rezkymarthaamalia@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pemberdayaan SDM di tingkat desa, yang merupakan titik sentral pertama negara, menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat isu penting yang menjadi penghambat yaitu stunting, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga mempengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas. Desa Tlogotirto, Kecamatan Gabus, Grobogan, Jawa Tengah menjadi salah satu wilayah dengan angka stunting yang cukup memprihatinkan. Disamping itu, desa ini cukup subur dengan berbagai potensi alam, diantaranya hasil pertanian, peternakan, hingga sumber mata air. Namun, kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki terbilang masih rendah yang berdampak pada perekonomian keluarga. Jika hal ini terus terjadi, penanganan stunting tidak dapat dilakukan secara maksimal, meskipun didukung oleh program pemerintah. Untuk ini, Peserta UNNES Giat 9 Desa Tlogotirto merencanakan berbagai program diantaranya "Sosialisasi Kewirausahaan & Pengembangan Produk Bernilai Jual, Pemetaan Lokasi UMKM Melalui Google Maps, Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah, Limbah Bonggol Jagung Menjadi Briquet, dan Pengelolaan Limbah B3 Secara 3R.

Kata Kunci: Stunting, Kewirausahaan, Ekonomi, Rumah Tangga

Abstract. Empowering human resources at the village level, the country's first central point, is key to improving the quality of life and welfare of the community. However, there is an important issue that hinders stunting, which affects children's growth and development, thus affecting learning ability and productivity. Tlogotirto Village, Gabus Sub-district, Grobogan, Central Java is one of the areas with a concerning stunting rate. In addition, this village is quite fertile with various natural potentials, including agricultural products, livestock, and water sources. However, community awareness of their potential is still low, which has an impact on the family economy. If this continues to happen, the handling of stunting cannot be done optimally, even though it is supported by government programs. For this reason, UNNES Giat 9 participants in Tlogotirto Village planned various programs including "Socialization of Entrepreneurship & Development of Selling Value Products, Mapping the Location of MSMEs Through Google Maps, Utilization of Used Cooking Oil Waste, Corn Cob Waste into Briquettes, and 3R Hazardous Waste Management".

Keywords: Stunting, Entrepreneurship, Economy, Household

Pendahuluan

Di era digitalisasi, kehidupan menuai berjalan sangat cepat dengan berbagai kemudahan dan dukungan teknologi yang semakin canggih. Akan tetapi, kemajuan ini tidak diimbangi dengan perbaikan kualitas mutu Sumber Daya Manusia. Dimana sumber daya yang bermutu tidak hanya berangkat dari mindset mencari pekerjaan yang layak, juga menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dapat dimulai melalui desa, sentral bisnis pertama pada negara. Hal ini juga dijelaskan pada UU RI Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Nomor 8 Tentang Desa, bahwa membangun desa menjadi salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa (Ulum & Sadiyah, 2023).

Pemberdayaan masyarakat Desa sangat penting dilakukan dalam upaya pengembangan kemandirian, kesejahteraan masyarakat, peningkatan pengetahuan, keahlian, keterampilan, perilaku, kemampuan melalui program sosialisasi, kebijakan, pemanfaatan potensi desa dengan prioritas utama pemenuhan kebutuhan masyarakat desa (Nurita, 2016). Didukung dengan munculnya berbagai masalah dari berbagai segi, salah satunya stunting. Masalah kesehatan ini cukup mengkhawatirkan dan berdampak luas, dimana dapat mengangu pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan.

Anak yang telah terjangkit stunting, umumnya tidak hanya mengalami hambatan pertumbuhan secara fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan mental sehingga dapat mempengaruhi kemampuan belajar, produktifitas, hingga penguasaan skill. Hal ini tentu sangat merugikan bagi kualitas Sumber Daya Manusia di suatu negara (Fahlevi, 2022). Sebaliknya, generasi yang tumbuh optimal, tidak stunting tentu memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Disamping itu, juga dapat mengurangi resiko terjangkit penyakit lain seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, dan lainnya (Mashita et al., 2023).

Penanganan stunting juga menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)* dimana bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, kedua yaitu mengakhiri kelaparan, ketiga yaitu mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan juga mendukung pertanian berkelanjutan (Marlina et al., 2023). Target yang ditetapkan dalam upaya penurunan stunting yaitu hingga 40% pada tahun 2025 sebagaimana disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Mengingat, telah diperkirakan oleh Kominfo (2022) Indonesia akan mengalami bonus demografi di tahun 2030, yang mana usia produktif akan mendominasi populasi dan menjadi penyangga perekonomian Indonesia. Namun, hal ini akan sia-sia jika Sumber Daya Manusia mengalami stunting.

Berdasarkan data yang diambil oleh BPS (Badan Pusat Statistika) Kabupaten Grobogan, tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Tahun 2021 berada pada angka 0,19 yang terbilang masih rendah. Hal ini menjadi faktor pendukung, bahwa salah satu penyebabnya yaitu banyak generasi muda yang mengalami stunting. Salah satunya, Desa Tlogotirto. Desa ini memiliki beberapa keunggulan di bidang pertanian. Selain itu, kondisi air yang melimpah sehingga desa ini disebut Tlogo (Telaga) Tirto (Air) Pusat Air. Tlogotirto memiliki banyak Sendang (Telaga) diantaranya Sendang Belik dan Sendang Pancoran. Sehingga tidak heran jika pasokan air tetap ada meskipun sedang kemarau (Tirto, 2023).

Meskipun memiliki ragam potensi alam, tidak menutup kemungkinan dalam masalah ekonomi yang berdampak pada generasi penerusnya berupa tantangan stunting. Desa Tlogotirto menjadi salah satu desa di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan yang memiliki masalah stunting. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan setempat, angka stunting di desa ini berada pada

tingkat yang memprihatinkan, kurang kebih sebanyak 36 anak. Meskipun sudah banyak upaya penanganan yang dilakukan, tetap saja angkanya masih bertambah. Berbagai faktor ikut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di desa ini, diantaranya genetika ayah dan ibu, rendahnya perekonomian keluarga, kurangnya asupan gizi, dan lainnya (Natasha et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ekonomi keluarga menjadi salah satu upaya penanganan stunting di desa. Dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan keluarga, diharapkan kebutuhan gizi akan terpenuhi dengan baik. Tidak hanya kepala keluarga yang wajib mencari nafkah, ibu rumah tangga juga bisa berpenghasilan sebagai penggerak tambahan roda perekonomian (Hadiyati & Arizal, 2023). Guna mewujudkan perekonomian yang stabil dan kesejahteraan masyarakat, Peserta UNNES Giat 9 Desa Tlogotirto berinisiatif untuk melakukan sosialisasi dan praktik kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di desa.

Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk Perangkat Desa, Anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Organisasi Masyarakat, Usaha Kecil Dan Menengah, Keluarga Sasaran, dan lainnya. Pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif dan kolaboratif, dengan harapan dapat menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan hingga mampu menurunkan angka stunting di Desa Tlogotirto. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sehingga dapat menciptakan generasi muda masa depan yang lebih mandiri, sehat, dan produktif (Hariani & Febriyastuti, 2023).

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan *ABCD (Asset-Base Community Development)*, pendekatan ini berbasis asset baik manusia, fisik, infrastruktur, dan juga sumber daya alam yang melibatkan kekuatan potensial yang ada (Selasi & Umam, 2021). Metode ini direalisasikan melalui berbagai program pengabdian masyarakat baik melalui sosialisasi hingga pendampingan langsung di lapangan dengan tujuan mewujudkan kondisi ekonomi desa yang lebih stabil dan sejahtera. Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan tiga tahapan berkesinambungan. *Pertama*, rapat untuk melakukan kegiatan dan membagi peserta yang akan mengikutinya. *Kedua*, mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan. *Ketiga*, langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan.



Gambar 1. Konsep Pelaksanaan Program
(Sumber; Dika, Agustus 2025)

Metode ini dilaksanakan di Desa Tlogotirto, Kecamatan Gabus, Grobogan, Jawa Tengah dengan tujuan utama mengurangi stunting melalui peningkatan ekonomi keluarga. Diharapkan program yang dirancang dapat dilaksanakan secara maksimal, efektif, dan mampu memberikan dampak yang signifikan pada perubahan di lingkungan masyarakat. Kolaborasi yang dilakukan juga ditujukan untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dirancang dan peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan lebih baik lagi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pemberdayaan

Program pengabdian yang dilaksanakan dengan mengusung tema "Pencegahan Stunting Di Pedesaan" dengan salah satu fokus yaitu peningkatan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang direncanakan. Berikut adalah hasil yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Rapat Penentuan Program

Rapat penentuan program dilaksanakan oleh Peserta UNNES Giat 9 Desa Tlogotirto bersama dengan seluruh perangkat desa untuk membahas permasalahan yang ada. Dimana didapati masalah utama yang belum terselesaikan yaitu stunting, yang berakar dari masalah ekonomi, kurangnya kesadaran masyarakat, minimnya pemanfaatan sumber daya alam dan limbah, Melalui permasalahan yang ada, maka beberapa program yang akan dilaksanakan yaitu sosialisasi kewirausahaan, pengembangan produk bernilai jual, pengolahan limbah pertanian dan keluarga dengan sasaran utama menurunkan stunting melalui peningkatan ekonomi keluarga.

2. Menyiapkan Alat Dan Bahan

Guna mendukung terlaksananya program kerja yang telah disusun, dibutuhkan alat dan bahan sesuai dengan masing-masing program. Berikut detail alat dan bahannya:

- Pelatihan Kewirausahaan & Pengembangan Produk Bernilai Jual

Pelatihan kewirausahaan & pengembangan produk bernilai jual melibatkan kader PKK Desa Tlogotirto. Kegiatan diawali oleh sosialisasi, kemudian praktik eco-printing. Alat dan bahan yang harus disiapkan meliputi totebag canvas, plastic bening, pukulan kayu, dan dedaunan.

- Pemetaan Lokasi UMKM Melalui Google Maps

Pemetaan lokasi UMKM melalui Google Maps melibatkan individu yang menjalankan usaha di Desa Tlogotirto. Alat dan bahan yang harus disiapkan yaitu *smartphone* dan internet yang mumpuni.

- Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin

Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin melibatkan ibu rumah tangga Desa Tlogotirto utamanya Dusun Ngrejeng. Alat dan bahan yang harus disiapkan yaitu minyak jelantah, asam stearin, arang, pewarna lilin, esensial oil, sumbu lilin.

- Pengelolaan Limbah B3 Secara 3R

Pengelolaan limbah B3 secara 3R melibatkan ibu rumah tangga Desa Tlogotirto utamanya Dusun Ngrejeng. Alat dan bahan yang harus disiapkan yaitu besi siku, besi pipa, oli bekas, kipas blower.

- Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Untuk Briket

Pemanfaatan Bonggol jagung untuk briket melibatkan kelompok tani Desa Tlogotirto Dusun Ngrejeng. Alat dan bahan yang disiapkan meliputi tepung tapioca, saringan, dan cetakan bamboo.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat Giat 9 UNNES difokuskan di Desa Tlogotirto, Kecamatan Gabus, Grobogan, Jawa Tengah. Dilaksanakan secara berkala mulai tanggal 27 Juni 2024 sampai 15 Agustus 2024.

4. Evaluasi

Semua program dilaporkan, didokumentasi, dan dievaluasi dengan baik kepada pihak Desa Tlogotirto dan pihak terkait lainnya. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi program yang dirancang.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga atasi stunting ini dilaksanakan secara berkala dengan menggandeng semua pihak yang bersangkutan di Desa Tlogotirto, Kecamatan Gabus, Grobogan, Jawa Tengah. Pemberdayaan yang dilakukan cukup beragam, dimana memanfaatkan potensi desa yang sebelumnya dipandang tidak bernilai jual. Misalnya saja, bunga-daun di pekarangan, bonggol jagung, minyak jelantah, oli bekas, dan lainnya.

Secara garis besar, masyarakat di Desa Tlogotirto bermata pencarian petani, mengandalkan tanah sawah yang ditanami dengan beragam tanaman, utamanya palawija. Namun, menjadi petani bukanlah peran yang mudah dilakukan. Lantaran banyak kendala dan tantangan yang harus dilewati, terlebih di musim kemarau saat ini. Dimana tanah sawah kekurangan air yang mengakibatkan tanaman menjadi gersang dan tidak bisa tumbuh dengan baik. Kondisi ini mengakibatkan kerugian pada petani hingga berdampak ke kondisi gizi anak hingga menimbulkan stunting (Alamsyah et al., 2024).

Untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan, kami Peserta UNNES Giat 9 Desa Tlogotirto berinisiatif untuk membantu membangun perekonomian keluarga melalui pemanfaatan potensi alam dan limbah yang ada disana. Setelah melakukan pertemuan resmi dengan Kepala Desa Tlogotirto pada tanggal 10 Juli 2024, rancangan program kerja yang telah disusun telah disetujui dan akan mulai dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dukungan yang diberikan tidak hanya secara verbal juga fisik dan material. Berikut realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan dampak yang ditimbulkan:

1. Pelatihan Kewirausahaan & Pengembangan Produk Bernilai Jual

Pelatihan kewirausahaan & pengembangan produk bernilai jual menjadi program kerja pertama. Dimana melibatkan kader PKK Desa Tlogotirto. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi. Secara garis besar, materi yang disampaikan mengenai pengembangan “Sumber Daya Manusia di Desa dan Pengembangan Produk Bernilai Jual dengan Memanfaatkan Potensi Alam Pedesaan Guna Atasi Stunting dan Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. Materi yang disampaikan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik. Setelah itu, praktik eco-printing atau teknik cetak dengan mengandalkan pewarna kain alami yang cukup sederhana seperti daun atau bunga, namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik (Kumparan, 2023). Alat dan bahan yang harus disiapkan meliputi totebag canvas, plastic bening, pukulan kayu, dan dedaunan. Melalui kegiatan ini, kader PKK Desa Tlogotirto yang hadir secara langsung mendapatkan ilmu untuk memanfaatkan keanekaragaman hayati desa menjadi produk bernilai jual. Mengingat sekarang ini, produk berupa totebag atau kain eco-printing masih dicari dipasaran. Jika produk ini bisa dikembangkan dengan baik, maka bisa menambah penghasilan rumah tangga. Berikut dokumentasi kegiatan ini:



Gambar 2. Sosialisasi Kewirausahaan & Pengembangan Produk Bernilai Jual

(Sumber; Dika, Agustus 2024)

2. Pemetaan Lokasi UMKM Melalui Google Maps

Pemetaan lokasi UMKM melalui Google Maps menjadi program kerja kedua yang mendukung peningkatan ekonomi keluarga melalui kegiatan kewirausahaan dan pemanfaatan potensi lokal. Program kerja ini berfokus pada kegiatan mendaftarkan lokasi dagang ke laman Google Maps dengan tujuan agar mudah ditemukan oleh konsumen, utamanya konsumen baru. Hal ini juga mendukung proses digitalisasi UMKM sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Program kerja ini dilaksanakan secara berkala yang melibatkan individu yang menjalankan usaha di Desa Tlogotirto. Alat dan bahan yang harus disiapkan yaitu *smartphone* dan internet yang mumpuni. Melalui program ini, pelaku UMKM bisa memiliki jangkauan yang lebih luas dan dikenal oleh konsumen. Selain itu, kegiatan ini juga bagian dari kegiatan *personal branding* yang dilakukan secara digital, baik melalui kegiatan testimoni maupun dokumentasi gambar yang diunggah ke Google Maps. Berikut dokumentasi kegiatan ini:



Gambar 3. Pemetaan UMKM Desa Tlogotirto di Google Maps

(Sumber; Dika, Agustus 2024)

3. Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma

Minyak jelantah menjadi salah satu limbah rumah tangga yang banyak di produksi di masyarakat. Namun banyak yang tidak tau, jika dibuang sembarangan bisa menimbulkan efek seriues pada lingkungan seperti pencemaran tanah dan air sehingga keseimbangan ekosistem menjadi terganggu. Untuk itu, Peserta UNNES Giat 9 berinisiatif untuk memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi yang tidak hanya difungsikan untuk penerangan ketika terjadi pemadaman, juga bisa menciptakan kondisi rileks. Jika dilihat dari sisi ekonomi, lilin aroma terapi juga memiliki nilai jual dan bisa dipasarkan karena banyak dicari oleh masyarakat untuk. Program kerja ini melibatkan ibu rumah tangga Desa Tlogotirto utamanya Dusun Ngrejeng. Alat dan bahan yang harus disiapkan yaitu minyak jelantah, asam stearin, arang, pewarna lilin, esensial oil, sumbu lilin. Melalui program ini, ibu rumah tangga tidak hanya bisa memanfaatkan minyak goreng untuk mengolah makanan, namun limbah yang dihasilkan untuk menciptakan produk bernilai jual. Berikut dokumentasi kegiatan ini:



Gambar 4. Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Lilin dari Limbah Minyak Jelantah
(Sumber; Dika, Agustus 2024)

4. Pengelolaan Limbah B3 Secara 3R

Selain limbah rumah tangga seperti minyak jelantah, juga terdapat limbah B3 atau limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, dimana sifat dan konsentrasinya bisa menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan juga berbahaya untuk kesehatan makluk hidup (Arahenvironmental, 2020). Limbah ini ukup berbahaya jika tidak dikelola dengan baik, untuk itu, Peserta UNNES Giat 9 berusaha memanfaatkan limbah ini untuk membuat kompor yang bisa dimanfaatkan untuk memasak. Jika dibandingkan dengan kompor gas, kompor limbah B3 tidak kalah bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pengelolaan limbah B3 secara 3R Pengelolaan limbah B3 secara 3R melibatkan ibu rumah tangga Desa Tlogotirto utamanya Dusun Ngrejeng. Alat dan bahan yang harus disiapkan yaitu besi siku, besi pipa, oli bekas, kipas blower. Melalui program ini, ibu rumah tangga yang awalnya hanya menggunakan kompor gas elpiji memiliki pengetahuan baru mengenai kompor oli bekas. Selain bisa menghemat pengeluaran rumah tangga juga bisa dijadikan bisnis yang cukup menguntungkan. Dengan meningkatnya ekonomi keluarga, pencegahan stunting yang dilakukan, didukung dengan program dari Kementerian Kesehatan akan lebih lancer dan maksimal. Berikut dokumentasi kegiatan ini:



Gambar 5. Pembuatan Kompor dengan Bahan Bakar Oli Bekas
(Sumber; Dika, Agustus 2024)

5. Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Untuk Briket

Bonggol jagung menjadi salah satu limbah pertanian yang banyak ditemukan di Desa Tlogotirto. Mengingat, mata pencarian masyarakat sebagai petani dengan tanaman utama yaitu palawija. Meskipun bisa diurai oleh tanah, bonggol jagung tetap saja menjadi limbah yang bisa menimbulkan bau busuk dan pencemaran air jika dibuang sembarangan. Untuk itu, pemanfaatan menjadi briket merupakan solusi tepat dan kreatif untuk memanfaatkan bonggol jagung. Dalam kata lain, briket merupakan bahan bakar yang berbentuk padat yang dapat digunakan sebagai energi alternatif yang dibuat dengan bentuk tertentu (Nadiyya et al., 2023). Proses yang harus dilewati yaitu penumbukan, pencampuran dengan bahan baku khusus, penambahan bahan kimia, proses pencetakan hingga pengeringan. Pemanfaatan Bonggol jagung untuk briket melibatkan kelompok tani Desa Tlogotirto

Dusun Ngrejeng. Alat dan bahan yang disiapkan meliputi tepung tapioca, saringan, dan cetakan bambu. Melalui program ini, petani Desa Tlogotirto diajarkan untuk memanfaatkan limbah bonggol jagung dengan baik sehingga bisa dijual dipasaran sehingga menambah pendapatan rumah tangga. Berikut dokumentasi kegiatan ini :



Gambar 6. Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Briket dari Bongggol Jagung
(Sumber; Dika, Agustus 2024)

Melalui program kerja diatas diharapkan masyarakat Desa Tlogotirto dengan ilmu adanya ilmu baru yang diberikan, sehingga bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat disamping pekerjaan utama sebagai seorang petani. Mengingat sekarang ini, tidak bisa hanya mengandalkan tanah sawah karena PH tanah yang semakin menurun, kondisi iklim yang tidak bisa ditebak, meningkatnya biaya tanam, dan rendahnya harga jual yang ditawarkan pasar.

Simpulan

Stunting atau gangguan pertumbuhan pada anak menjadi salah satu permasalahan yang kerap dihadapi pada upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) utamanya di desa, sebagai sentral pertama negara. Salah satu desa dengan angka stunting yang cukup tinggi dan perlu segera ditangani yaitu Desa Tlogotirto, Kecamatan Gabus, Grobogan, Jawa Tengah. Dimana berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Gabus, terdapat kurang lebih 36 anak stunting yang akan ditangani di tahun 2024. Untuk menangani permasalahan tersebut, Peserta UNNES Giat 9 Desa Tlogotirto melaksanakan beberapa program yang berfokus pada upaya penanganan stunting melalui peningkatan ekonomi keluarga.

Program pemberdayaan ini melibatkan berbagai pihak, diantaranya anggota PKK, organisasi masyarakat, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif, dengan harapan dapat menciptakan dampak signifikan dan berkelanjutan dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Program yang dilaksanakan diantaranya "Sosialisasi Kewirausahaan & Pengembangan Produk Bernilai Jual, Pemetaan Lokasi UMKM Melalui Google Maps, Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin, Pemanfaatan Bonggol Jagung Menjadi Briket, dan Pengelolaan Limbah B3 Secara 3R".

Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, sehingga kebutuhan gizi anak-anak dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang lebih mandiri, sehat, dan produktif di masa depan.

Referensi

Alamsyah, R., Sari, S., & Fahrezi, R. (2024). Mewujudkan Kestabilan Ekonomi dan Pencegahan

- Stunting demi Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(1), 39–60.
- Arahenvironmental, A. (2020). *Apa itu Limbah B3 dan Jenis-Jenis Limbah B3 Yang Sering Kita Abaiakan*. ARAH. <https://www.arahenvironmental.com/apa-itu-limbah-b3-dan-jenis-jenis-limbah-b3-yang-sering-kita-abaiakan/>
- Fahlevi, R. (2022). Retrieved from Nutrisi untuk Anak Stunting yang Wajib Dipenuhi. Klikdokter. klikdokter.
- Hadiyati, F., & Arizal. (2023). Membangun Kreativitas Produk Wirausaha Pada Kelompok Usaha Bersama Graha Permai di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani. *JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 2(1), 31–40.
- Hariani, E., & Febriyastuti, R. (2023). Pencegahan Stunting dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di 11 Kabupaten Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 949–956.
- Kumparan, K. (2023). *Pengertian dan Teknik dalam Ecoprint untuk Membuat Motif Kain*. Berita Terkini. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-dan-teknik-dalam-ecoprint-untuk-membuat-motif-kain-21V1MHdOiT1>
- Marlina, L., Adawiyah, R., Gitosaputro, S., & Efendi, U. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 3(1), 22–36.
- Mashita, J., VellaAngresta, & Maya, S. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117–126.
- Nadiyya, A., Laila, L., & Nashiroh, P. (2023). Kumparan Kumparan. *Jurnal BUDIMAS*, 04(02), 1–7.
- Natasha, S., Epi, Y., & Hariyanti, I. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Klumpang Kampung. *Jumas : Jurnal Masyarakat*, 03(01), 48–53.
- Nurita, R. (2016). Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 1(2), 47–57.
- Selasi, D., & Umam, K. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(: 2), 176–188.
- Tirto, M. (2023). *Desa Tlogotirto. Tentang Desa Tlogotirto*. <https://tlogotirto.my.id/artikel/2023/11/14/tentang-desa>
- Ulum, M., & Sa'diyah, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Beriwirausaha Secara Mandiri Di Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang. *PANDALUNGAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11.